



## Penguatan Karakter Insani dan Ukhuwah Islamiyyah melalui Peringatan Maulid Nabi Berbasis Rumah di Desa Larike

### *Strengthening Human Character and Islamic Brotherhood through Home-Based Prophet's Birthday Commemoration in Larike Village*

Aminah Bahasoan<sup>1\*</sup>, Asep<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pattimura, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. M. Putuhena, Teluk Ambon, Kota Ambon-Maluku

Korespondensi penulis: [bahasoanaminah@gmail.com](mailto:bahasoanaminah@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: 15 April 2025

Revised: 30 April 2025

Accepted: 05 May 2025

Published: 03 June 2025

**Keywords:** Insani, Ukhuwah, Islamiyah, Mawlid al Nabi SAW

**Abstract:** Noble human character and ukhuwah Islamiyyah are the main pillars in building a harmonious, religious and civilized society. Larike Village faces the challenge of declining community participation in religious activities, especially recitation and commemoration of the Prophet's birthday, which has the potential to weaken the social and moral values of the community. This community service aims to strengthen character and ukhuwah through an innovative approach by holding Maulid Nabi activities in rotation at residents' homes, integrating the exemplary value of the Prophet, Islamic parenting, and intensive social interaction. This participatory and cultural-based implementation method succeeded in reviving the collective spirit and strengthening awareness of the mother's role as an agent of family and community change. The results of the service showed a significant increase in religious spirit, quality of ukhuwah, and parenting awareness. This model proved to be effective, sustainable, and has the potential for replication in other communities facing similar challenges.

---

#### Abstrak.

Karakter insani yang berakhlak mulia dan ukhuwah Islamiyyah merupakan pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis, religius, dan berperadaban. Desa Larike menghadapi tantangan menurunnya partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, khususnya pengajian dan peringatan Maulid Nabi, yang berpotensi melemahkan nilai sosial dan moral masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan menguatkan karakter dan ukhuwah melalui pendekatan inovatif dengan mengadakan kegiatan Maulid Nabi secara bergilir di rumah warga, mengintegrasikan nilai keteladanan Nabi, parenting Islami, dan interaksi sosial intensif. Metode pelaksanaan berbasis partisipatif dan kultural ini berhasil membangkitkan kembali semangat kolektif dan memperkuat kesadaran akan peran ibu sebagai agen perubahan keluarga dan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan semangat religius, kualitas ukhuwah, dan kesadaran parenting yang signifikan. Model ini terbukti efektif, berkelanjutan, dan memiliki potensi replikasi di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

**Kata kunci:** Insani, Ukhuwah, Islamiyah, Maulid Nabi

## 1. LATAR BELAKANG

Karakter insani dan akhlak mulia merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi yang memiliki integritas serta nilai-nilai luhur. Al-Ghazali, seorang intelektual Islam terkemuka, menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sebatas pencapaian kebahagiaan duniawi, tetapi juga kebahagiaan di akhirat, di mana karakter menjadi inti pengajaran yang mengarah pada pencarian nilai moral dan spiritual yang mendalam (Kurniawati dkk., 2023). Konsep ini menempatkan pendidikan karakter sebagai

fondasi utama dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan beretika tinggi.

Berbagai penelitian selanjutnya memperkuat pentingnya akhlak mulia dalam pendidikan Islam. (Ramadhani & Musyarapah, 2024) menunjukkan bahwa pengembangan akhlak diawali dengan penanaman aqidah yang kuat kepada Allah SWT sebagai fondasi utama pembentukan karakter. (Wahid dkk., 2022) menekankan bahwa pendidikan moral adalah salah satu tujuan utama pendidikan Islam, di mana akhlak mulia menjadi cerminan kepribadian yang menentukan kualitas ibadah dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik tidak hanya memperkuat hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga memperkokoh ukhuwah Islamiyyah—persaudaraan dan solidaritas di antara umat Muslim. (Permady dkk., 2023) menyoroti bahwa pendidikan adab yang terintegrasi ke dalam kurikulum mampu memperkuat karakter siswa dan menghasilkan generasi yang beretika dan berbudi pekerti luhur. Namun, di era modernisasi yang semakin kompleks, nilai-nilai individualisme yang menguat menjadi tantangan serius bagi pelestarian kolektivisme dan kebersamaan dalam masyarakat. (Firmansyah, 2020) mengingatkan peran krusial orang tua dan lingkungan keluarga dalam pembentukan akhlak anak sebagai ruang utama penginternalisasian nilai-nilai moral dan sosial.

Pemikiran Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi dasar penciptaan masyarakat yang berkualitas, yang mengaitkan akhlak dan kesadaran sosial sebagai elemen penting menghadapi tantangan zaman (Nafsaka dkk., 2023). Di tengah globalisasi dan modernisasi yang membawa arus perubahan cepat, pendidikan yang mengintegrasikan nilai moral dan spiritual menjadi instrumen penting untuk mencapai harmoni sosial dan meminimalkan kesenjangan moral (Kurniawati dkk., 2023) Oleh karena itu, pendidikan karakter tetap harus menjadi jantung sistem nilai yang kuat dan aplikatif, agar mampu merespons perubahan sosial tanpa kehilangan esensi ajaran Islam yang luhur.

Dalam konteks penguatan nilai-nilai tersebut, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki peran strategis sebagai tradisi keagamaan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan spiritual dan sosial. Tradisi ini memungkinkan umat Muslim memperdalam pemahaman tentang sejarah hidup Nabi dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Faizin dkk., 2024) menegaskan bahwa peringatan Maulid menjadi momentum syukur atas nikmat keimanan sekaligus dorongan untuk mengimplementasikan ajaran Nabi dalam konteks modern.

Selain itu, Maulid Nabi mengingatkan umat akan perjuangan dan teladan Nabi Muhammad dalam menyebarkan risalah Islam, yang sangat relevan dengan perkembangan moral dan spiritual di era modern yang penuh tantangan (Rozani & Bahri, 2023). (Rizkiyah

dkk., 2023)(Yunus, 2019) mencatat bahwa perayaan Maulid dapat memperkuat keimanan sekaligus memperkokoh persaudaraan antarumat. Tradisi lokal yang unik, seperti berbagai tradisi makanan khas saat Maulid, juga berperan sebagai jembatan antara keberagaman budaya dan pengembangan spiritual yang substansial (Rizkiyah dkk., 2023)

Pentingnya pendekatan aplikatif dalam pelaksanaan Maulid ditegaskan oleh (Niswah dkk., 2023), yang menunjukkan bahwa Maulid bukan sekadar acara seremonial, melainkan sarana edukatif untuk membangun identitas komunitas dan memperkuat nilai sosial seperti kerja sama dan penghormatan terhadap tradisi leluhur(Aulia, 2023) juga menambahkan bahwa perayaan Maulid di komunitas tertentu membuka ruang refleksi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter generasi penerus yang beretika. Dengan demikian, Maulid Nabi adalah peluang strategis untuk menginternalisasi nilai luhur sesuai ajaran Nabi yang sangat relevan dengan tantangan moral masa kini.

Menghadapi kompleksitas modernisasi dan perubahan sosial, pendekatan partisipatif menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pembinaan karakter dan ukhuwah Islamiyyah. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan dan pemberdayaan komunitas adalah kunci utama untuk menjawab kebutuhan riil serta menciptakan rasa memiliki yang kuat. Penelitian (Daraba, 2017) membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya, seperti dana desa, meningkatkan rasa kepemilikan dan mendukung keberlanjutan program. Setiap konteks lokal memiliki keunikan yang memerlukan pendekatan adaptif dan sensitif terhadap budaya setempat. (Kawer dkk., 2018) dalam studi pembangunan rumah layak huni di Papua menekankan bahwa keterlibatan langsung masyarakat sangat menentukan penerimaan dan keberhasilan program. Pendekatan yang mengedepankan kekeluargaan dan keterlibatan aktif warga terbukti efektif dalam mengimplementasikan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

Namun, (Marlita & Widodo, 2020) mengingatkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat cukup tinggi, masih ada tantangan dalam membuka ruang lebih luas bagi warga untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, sinergi yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan agar transformasi sosial dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Keberlanjutan pemberdayaan juga bergantung pada pengakuan potensi lokal serta optimalisasi mekanisme musyawarah perencanaan pembangunan, yang dapat meningkatkan komitmen dan partisipasi warga (syani, 2021). Studi (Shifa dkk., 2023) menunjukkan bahwa pelestarian tradisi dan kearifan lokal yang dikembangkan bersama masyarakat berperan penting dalam memastikan keberlanjutan aktivitas sosial-budaya.

Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif tersebut, pengabdian masyarakat yang mengangkat tradisi peringatan Maulid Nabi sebagai media pembinaan karakter dan ukhuwah Islamiyyah harus didesain secara partisipatif, kontekstual, dan berbasis kekeluargaan. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun rasa memiliki, memperkuat jaringan sosial, dan menghasilkan transformasi moral yang nyata dan berkelanjutan.

## **2. METODE**

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini mengedepankan pendekatan partisipatif dan kontekstual dengan berlandaskan pada kearifan lokal serta dinamika sosial masyarakat Desa Larike. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dan pelaku utama dalam proses pembinaan, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, melainkan memiliki makna dan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pendekatan Partisipatif Berbasis Komunitas**

Pendekatan partisipatif menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan pengabdian ini. Dengan melibatkan anggota Perkumpulan Ibu Pengajian Larike secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, kegiatan menjadi milik bersama dan mendorong rasa tanggung jawab kolektif. Hal ini juga memudahkan penyesuaian materi dan metode dengan kebutuhan serta karakteristik peserta yang beragam. Partisipasi aktif diharapkan meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta sehingga proses pembinaan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Lokasi dan Mitra Pelaksana**

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Larike, sebuah desa dengan tradisi ukhuwah Islamiyyah yang kuat namun sedang mengalami tantangan penurunan partisipasi sosial. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Perkumpulan Ibu Pengajian Larike yang terdiri dari ibu rumah tangga aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Mitra ini dipilih karena peran strategis ibu-ibu dalam pembentukan karakter keluarga dan sebagai agen perubahan sosial di komunitas.

### **Tahapan Pelaksanaan**

#### **1. Observasi Awal dan Koordinasi**

Kegiatan diawali dengan kunjungan lapangan dan dialog intensif dengan tokoh masyarakat, pengurus pengajian, dan sejumlah anggota ibu pengajian. Observasi ini bertujuan untuk menggali aspirasi, permasalahan, dan kebutuhan nyata masyarakat, sekaligus membangun komunikasi dan dukungan agar kegiatan dapat berjalan secara harmonis dan diterima dengan baik. Dialog ini juga menjadi wahana untuk mengenali dinamika sosial dan budaya lokal yang penting sebagai dasar penyusunan materi dan metode pembinaan.

## 2. Pemetaan Rumah dan Penjadwalan Bergilir

Untuk menjaga keberlanjutan dan kesetaraan, dilakukan pemetaan rumah anggota yang bersedia menjadi tuan rumah pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi secara bergilir. Penjadwalan dibuat secara sistematis agar setiap rumah mendapat giliran dengan jeda waktu yang cukup, sehingga suasana setiap pertemuan menjadi berbeda dan memberikan pengalaman baru bagi peserta. Pendekatan ini memanfaatkan budaya kekeluargaan dan rasa memiliki terhadap kegiatan sehingga semakin meningkatkan semangat partisipasi.

## 3. Penyusunan Materi dan Modul Tematik

Tim pengabdian menyusun materi pembinaan yang relevan dan aplikatif dengan kebutuhan peserta. Modul tematik yang disiapkan meliputi:

- a. Nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akhlak mulia dalam konteks keluarga dan masyarakat.
- c. Parenting Islami berbasis Al-Qur'an dan Hadis yang berfokus pada pengasuhan anak dan penguatan karakter.
- d. Penguatan ukhuwah Islamiyyah dalam kehidupan sosial dan kekinian.

Materi disusun sederhana, komunikatif, dan disampaikan dengan gaya yang mudah dipahami agar peserta dapat langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Pelaksanaan Kegiatan Bergilir

Kegiatan inti dilaksanakan selama beberapa minggu dengan format bergilir di rumah anggota. Setiap sesi kegiatan terdiri dari:

- a. Pembacaan Maulid Nabi dan shalawat bersama sebagai sarana spiritual dan penguatan ikatan emosional.
- b. Ceramah singkat dan interaktif yang mengangkat tema-tema akhlak dan parenting Islami.
- c. Diskusi terbuka dan sharing pengalaman seputar pengasuhan anak, kehidupan keluarga, dan permasalahan sosial yang dihadapi peserta.
- d. Ramah tamah dan doa bersama sebagai penutup, mempererat ikatan sosial dan rasa kekeluargaan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

## 5. Monitoring, Evaluasi, dan Refleksi Bersama

Setelah setiap sesi, peserta diminta memberikan umpan balik secara lisan maupun tertulis mengenai manfaat kegiatan, kesan yang dirasakan, dan saran perbaikan. Feedback ini menjadi

bahan evaluasi bagi tim pengabdian untuk menyesuaikan materi dan metode di sesi berikutnya. Pada akhir rangkaian kegiatan, diadakan refleksi kelompok untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, mendokumentasikan perubahan sikap dan perilaku peserta, serta merumuskan strategi keberlanjutan kegiatan. Proses evaluasi yang berkelanjutan ini memastikan kegiatan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang.

## **6. Mekanisme Pendampingan**

Selain kegiatan utama, tim pengabdian juga menyediakan pendampingan kepada pengurus pengajian dan beberapa anggota yang dianggap berpotensi menjadi fasilitator. Pendampingan ini berupa pelatihan singkat dan bimbingan teknis agar mereka dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan secara mandiri setelah program pengabdian selesai. Pendekatan ini menjadi strategi penting untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan kapasitas lokal.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW secara bergilir di rumah warga Desa Larike memberikan berbagai hasil positif yang dapat diamati dari berbagai dimensi, yakni spiritual, sosial, edukatif, serta aspek keberlanjutan. Hasil-hasil tersebut tidak hanya menunjukkan pencapaian target pengabdian, tetapi juga membuka wawasan baru tentang bagaimana metode pembinaan berbasis komunitas dan kearifan lokal dapat mengatasi tantangan modernisasi dan individualisme yang tengah dihadapi masyarakat.

### **1. Penguatan Spiritualitas dan Akhlak Islami**

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan penghayatan spiritual dan penguatan akhlak Islami di kalangan anggota Perkumpulan Ibu Pengajian Larike. Peserta melaporkan bahwa pembacaan Maulid dan shalawat secara bersama-sama, yang dilakukan dalam suasana kekeluargaan di rumah warga, mampu menghadirkan rasa khidmat dan kedekatan emosional yang kuat. Suasana ini berbeda dengan pengajian biasa yang sering terasa formal dan kurang personal. Hal ini mencerminkan penguatan kesadaran beragama berbasis budaya sekolah yang telah terbukti efektif dalam pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak pada anak-anak, dengan teladan guru dan simbol-simbol Islami yang membantu menginternalisasi nilai-nilai Islam (Huda, 2023). Ceramah singkat yang disampaikan secara dialogis dan interaktif memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga materi akhlak tidak hanya dipahami secara tekstual tetapi juga dirasakan relevan dengan tantangan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan inspirasi untuk lebih sabar dan penyayang dalam menghadapi masalah keluarga, serta menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam pengasuhan anak. Sebagaimana etika kerja Islam yang menekankan pada ketulusan, kejujuran, dan tanggung jawab, kegiatan ini turut menguatkan perilaku yang positif di lingkungan keluarga dan sosial (Asutay dkk., 2021; Pudjihastuti & Astuti, 2019). Salah satu peserta menceritakan bagaimana setelah mengikuti kegiatan, dirinya menjadi lebih sadar akan pentingnya menjadi teladan bagi anak-anak, khususnya dalam memperlihatkan sikap pemaaf dan lemah lembut sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Cerita-cerita semacam ini

menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menumbuhkan motivasi internal yang kuat untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupan pribadi dan keluarga. Dengan demikian, penguatan spiritual dan akhlak Islami melalui pendekatan kultural dan sosial dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan karakter individu dan keluarga, serta memperkuat akhlak di lingkungan sosial yang lebih luas.

## **2. Pemulihan dan Penguatan Ukhuwah Islamiyyah**

Format kegiatan yang dilakukan secara bergilir di rumah peserta memberikan dampak sosial yang sangat signifikan. Kegiatan yang sebelumnya berlangsung di masjid atau aula sering kali kurang menghadirkan rasa keakraban dan kehangatan karena sifatnya yang lebih formal dan seremonial. Dengan menggunakan rumah warga sebagai tempat pelaksanaan, suasana kekeluargaan dan interpersonal menjadi lebih hidup dan mendalam. Hal ini sejalan dengan prinsip penguatan ukhuwah Islamiyyah yang menekankan pada pentingnya interaksi sosial yang sehat dan saling menghargai di antara umat Islam, sebagaimana diungkapkan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis komunitas dapat memperkuat solidaritas antar individu (Ogunbiyi dkk., 2023). Partisipasi peserta meningkat secara konsisten dari minggu ke minggu, menandakan tumbuhnya antusiasme dan rasa memiliki terhadap kegiatan. Peserta merasa lebih dihargai dan dilibatkan secara langsung sehingga terbangun kepercayaan dan solidaritas yang lebih erat. Kegiatan ini juga menjadi ruang di mana sekat sosial dan ekonomi yang selama ini mungkin membatasi interaksi menjadi terbuka dan hilang. Dalam diskusi dan sharing pengalaman, terlihat bahwa warga dari berbagai latar belakang ekonomi dan pendidikan duduk bersama dalam suasana yang setara dan penuh saling menghargai. Interaksi ini menghidupkan kembali nilai gotong royong dalam bentuk yang lebih spiritual dan sosial, yang selama ini sempat memudar akibat tekanan individualistik dan kesibukan masing-masing. Sebagaimana prinsip moderasi dalam dakwah yang memungkinkan terciptanya komunikasi yang saling memperkuat, kegiatan ini menciptakan ikatan yang lebih dalam antar peserta ((Mala & Hunaida, 2023). Tuan rumah pun merasa bangga dan bahagia karena rumah mereka menjadi pusat kebaikan dan berkah, sementara tamu merasa mendapat perhatian istimewa. Dinamika ini memperkuat ikatan sosial dan memperkaya kualitas ukhuwah Islamiyyah yang merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ini juga mencerminkan penerapan nilai-nilai solidaritas dan ukhuwah Islamiyyah melalui pendekatan sosial yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam yang lebih mendalam.

## **3. Peningkatan Wawasan Keagamaan dan Parenting Islami**

Salah satu aspek pembinaan yang mendapat perhatian khusus adalah penyisipan materi parenting Islami. Topik ini sangat relevan dan banyak mendapat sambutan positif dari ibu-ibu pengajian yang merasa selama ini kurang mendapatkan pembekalan yang aplikatif tentang pengasuhan anak menurut ajaran Islam. Melalui ceramah dan diskusi interaktif, peserta belajar mengenali karakter anak, tantangan yang dihadapi dalam proses pengasuhan, serta strategi komunikasi yang efektif dan penuh kasih sayang. Mereka memahami bahwa pembentukan akhlak anak bukan hanya tanggung jawab guru

atau sekolah, melainkan berawal dari keteladanan orang tua di rumah. Sebagaimana penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai moderasi Islam pada anak-anak mereka melalui pola asuh yang sehat, yang melibatkan pengajaran nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan (Madyawati dkk., 2023). Diskusi ini juga memperkaya wawasan peserta tentang isu-isu sosial yang berdampak pada keluarga dan masyarakat, seperti kenakalan remaja, dinamika hubungan suami istri, dan interaksi antar tetangga. Banyak peserta yang merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengaplikasikan ilmu parenting Islami sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan tahan uji secara sosial. Dalam hal ini, integrasi pengetahuan keagamaan dan psikologi sangat penting, karena pendekatan spiritual dalam pengasuhan dapat mendorong anak-anak untuk mengembangkan ketahanan moral dan identitas keagamaan yang kuat (Bensaid, 2021). Dengan demikian, materi parenting Islami ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang aspek spiritual, tetapi juga mempersiapkan orang tua untuk menghadapi tantangan pengasuhan di era digital, di mana pengaruh teknologi terhadap perkembangan anak semakin meningkat (Irmayanti, 2023).

#### **4. Transformasi Sosial yang Terukur**

Dari sisi perubahan sosial, kegiatan ini berhasil menciptakan transformasi yang nyata dan terukur. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Meningkatnya partisipasi aktif: Kehadiran anggota pengajian yang sebelumnya pasif mengalami peningkatan signifikan. Mereka lebih rajin menghadiri kegiatan dan bahkan mengajak anggota keluarga lain untuk bergabung.
- b. Terbangunnya rasa kebersamaan: Rasa saling peduli dan tanggung jawab sosial tumbuh di antara peserta. Mereka mulai aktif membantu satu sama lain dalam berbagai kebutuhan, termasuk dukungan emosional dan sosial.
- c. Inisiatif berkelanjutan: Beberapa peserta dan pengurus pengajian mengambil inisiatif untuk mengadakan pertemuan rutin di luar jadwal program pengabdian, sebagai bentuk komitmen menjaga ukhuwah dan penguatan akhlak secara mandiri.
- d. Peningkatan komunikasi antarwarga: Komunikasi menjadi lebih terbuka, jujur, dan suportif. Mereka saling memberi masukan dan dukungan tanpa harus menunggu agenda resmi.

Transformasi sosial ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak sekadar programatis dan temporer, melainkan menyentuh aspek nilai dan relasi sosial secara mendalam, sehingga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang berkelanjutan.

#### **5. Analisis Keberlanjutan dan Potensi Replikasi**

Salah satu kekuatan utama dari model pembinaan ini adalah keberlanjutannya yang berbasis swadaya dan lokal. Karena kegiatan dilakukan secara bergilir di rumah warga dan melibatkan partisipasi langsung, maka tidak membutuhkan dana besar atau sumber daya eksternal yang kompleks. Hal ini membuat kegiatan lebih mudah dipertahankan dalam jangka panjang. Peserta merasa memiliki kegiatan ini, sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan. Mereka juga memiliki

fleksibilitas untuk menyesuaikan jadwal dan isi kegiatan sesuai kebutuhan komunitas tanpa terikat oleh regulasi ketat. Model ini juga memiliki potensi besar untuk direplikasi di komunitas lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan mengadaptasi momentum keagamaan lokal, seperti Isra' Mi'raj, Muharram, atau perayaan hari besar Islam lainnya, serta tetap menjaga prinsip partisipasi aktif dan pendekatan kekeluargaan, dampak sosial dan spiritual positif dapat terwujud di berbagai wilayah.

#### **6. Refleksi dan Evaluasi Peserta**

Umpan balik dari peserta menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kegiatan. Sebagian besar peserta menyampaikan rasa syukur dan kebahagiaan atas kesempatan mengikuti kegiatan ini, yang menurut mereka memberi ruang baru untuk belajar dan berbagi secara lebih dekat dan hangat. Beberapa peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka mata mereka tentang pentingnya peran aktif ibu dalam membentuk karakter keluarga dan masyarakat. Mereka merasa didukung secara emosional dan spiritual sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pengasuhan dan kehidupan sosial. Saran perbaikan yang muncul antara lain adalah kebutuhan materi yang lebih variatif dan pendampingan lanjutan untuk memperkuat kapasitas fasilitator lokal. Tim pengabdian menyambut baik masukan ini dan merencanakan tindak lanjut berupa pelatihan fasilitator dan penyusunan modul lanjutan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa model pembinaan karakter insani dan ukhuwah Islamiyyah melalui peringatan Maulid Nabi secara bergilir di rumah warga Desa Larike terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual, sosial, dan edukatif anggota Perkumpulan Ibu Pengajian Larike. Pendekatan kontekstual, partisipatif, dan berbasis kekeluargaan ini mampu menghidupkan kembali semangat kolektif dan menumbuhkan motivasi internal yang kuat untuk perubahan positif. Kegiatan ini berhasil menciptakan transformasi sosial yang nyata dan berkelanjutan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, rasa kebersamaan, komunikasi terbuka, dan inisiatif mandiri dari peserta. Keberlanjutan kegiatan yang berbasis swadaya dan adaptasi lokal menjadi salah satu kunci keberhasilan serta potensi replikasi model ini di komunitas lain dengan kondisi serupa. Melalui pengabdian ini, nilai-nilai akhlak mulia dan ukhuwah Islamiyyah tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi menjadi pengalaman hidup yang menyentuh aspek emosional, spiritual, dan sosial masyarakat secara menyeluruh. Hal ini sangat penting sebagai upaya menjaga dan memperkuat fondasi moral dan sosial di tengah arus perubahan zaman yang sangat dinamis

## DAFTAR REFERENSI

- Asutay, M., Buana, G. K., & Avdukić, A. (2021). The impact of Islamic spirituality on job satisfaction and organisational commitment: Exploring mediation and moderation impact. *Journal of Business Ethics*, 181(4), 913–932. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04940-y>
- Aulia, M. F. (2023). Tinjauan teoretis mengenai citra sebagai komoditas identitas: Studi kasus fenomena gerakan hijrah kontemporer. *Deskovi Art and Design Journal*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v6i2.14278>
- Bensaid, B. (2021). An overview of Muslim spiritual parenting. *Religions*, 12(12), 1057. <https://doi.org/10.3390/rel12121057>
- Daraba, D. (2017). Pengaruh program dana desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora*, 19(1). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i1.11524>
- Faizin, M., Firdaus, E., & Fakhrudin, A. (2024). Eksplorasi wujud tradisi Maulid Nabi sebagai medium pemahaman sejarah Nabi Muhammad pada sekolah di Kota Bandung. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1067–1080. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3485>
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim: Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>
- Huda, H. H. H. (2023). Penguatan kesadaran beragama berbasis budaya sekolah (Strengthening of religious awareness based on school culture). *Sinda Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(3), 10–24. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1138>
- Irmayanti, I. (2023). Eksplorasi spiritual anak di era digital: Perspektif psikologi agama Islam. *Jurpendis*, 1(4), 154–159. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i4.525>
- Kawer, O. F. S., Baiquni, M., Keban, Y. T., & Subarsono, A. (2018). Implementasi kebijakan pembangunan rumah layak huni dengan pendekatan hibrida di Kabupaten Supiori Provinsi Papua. *Sosiohumaniora*, 20(3), 245. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i3.18489>
- Kurniawati, I., Silvy, W., & Sari, H. P. (2023). Pemikiran Al-Ghazali tentang filsafat pendidikan Islam dan pembentukan karakter: Relevansinya untuk masyarakat. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, 18(2), 57–72. <https://doi.org/10.32923/taw.v18i2.4014>
- Madyawati, L., Nurjannah, N., & Mustafa, M. C. (2023). Integration between the Western and Islamic parenting models: Content analysis in a literature review. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(2), 192–214. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.10584>
- Mala, A., & Hunaida, W. L. (2023). Exploring the role of religious moderation in Islamic education: A comprehensive analysis of its unifying potential and practical applications. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 11(2), 173–196. <https://doi.org/10.15642/jpai.2023.11.2.173-196>
- Marlita, V. S., & Widodo, S. (2020). Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Mediasosian: Jurnal*

*Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 4(2).

<https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i2.1200>

- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab tantangan pendidikan Islam modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Niswah, C., Izomiddin, I., Azwar, A. J., Bety, B., & Choiriyah, C. (2023). Reconstruction of the Prophet's Maulid tradition in the Palembang Malay community. *Dialogia*, 21(2), 376–399. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v21i2.6047>
- Ogunbiyi, O. O., Fahm, A. O., & Akande, L. B. (2023). Exploring interfaith connections at Sobi Hill, Ilorin, Nigeria: A comprehensive investigation. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(2), 116–129. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.9866>
- Permady, D. A., Taufik, H. N., & Mardiana, D. (2023). Pendidikan adab dalam membentuk akhlak siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2258–2267. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5734>
- Pudjihastuti, S. H., & Astuti, E. D. (2019). Pengembangan organizational citizenship behavior (OCB) melalui peningkatan workplace spirituality dan Islamic work ethics. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2), 15–33. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.3878>
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rizkiyah, N. F., Nurhayati, H., & Ferdianto, J. (2023). Gastronomic potential of food at the Maulid Sasak Tribe event in North Lombok Regency. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 7(2), 157–169. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v7i2.157-169>
- Rozani, M. A. S., & Bahri, A. (2023). Nilai kearifan lokal dan strata sosial tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Kemuja, Kabupaten Bangka. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(1), 93–105. <https://doi.org/10.30997/jsh.v14i1.6236>
- Shifa, B., Kurniati, R., & Rahdriawan, M. (2023). *Sense of place* masyarakat untuk keberlanjutan aktivitas sosial-budaya di Kampung Jawi sebagai destinasi wisata. *Jurnal Tataloka*, 25(3), 145–164. <https://doi.org/10.14710/tataloka.25.3.145-164>
- Syani, K. (2021). Peran pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan Desa Carawali Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hpjc9>
- Wahid, A., Arifin, M., & Adawiyah, R. (2022). Values of moral education in the story of hijrah Prophet Muhammad SAW. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 75–88. <https://doi.org/10.25217/cie.v2i1.2198>
- Yunus, M. (2019). Peringatan Maulid Nabi. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 5(2), 156–162. <https://doi.org/10.36835/humanistika.v5i2.46>